

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dewasa ini persebaran dan pertumbuhan jumlah penduduk di berbagai wilayah tampak tidak merata. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah jarak yang menghubungkan antara kota dengan desa. Kedekatan suatu wilayah dengan pusat kota/pemerintahan akan menyebabkan perbedaan jumlah kepadatan penduduk dan ketersediaan sarana prasarana. Permasalahan yang terjadi saat ini di daerah kota kecamatan memiliki kepadatan penduduk yang lebih padat dibandingkan dengan daerah pedesaan.

Kepadatan penduduk di kota kecamatan yang tinggi berdampak pada jumlah sampah yang dihasilkan. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti dengan ketersediaan sarana prasarana yang mencukupi menjadikan permasalahan lingkungan menjadi kompleks diantaranya membuang sampah dengan cara *open dumping*, sampah dibiarkan di bak sampah, membakar sampah sembarang tempat, dan dibuang di saluran air sehingga menyebabkan lingkungan menjadi kotor. Berbeda halnya dengan daerah pedesaan yang memiliki kepadatan penduduk rendah menyebabkan permasalahan sampah tidak begitu kompleks dibandingkan dengan kota kecamatan.

Sampah saat ini menjadi permasalahan serius mulai dari kuantitas yang semakin bertambah dan kualitas semakin bervariasi akibat semakin berkembangnya pola hidup masyarakat. Adapun hasil survey pengambilan sampel yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Madiun di berbagai wilayah Kabupaten Madiun terhadap timbulan sampah rata-rata/ bulan tersaji pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Timbulan sampah rata – rata tiap Bulan dalam satu Tahun di Kabupaten Madiun Tahun 2010.

No.	Bulan	Timbulan (m ³)	%
1.	Januari	3.158,784	9,14
2.	Februari	2.329,344	6,74
3.	Maret	2.640,384	7,64
4.	April	2.605,824	7,54
5.	Mei	2.954,880	8,55
6.	Juni	2.488,320	7,20
7.	Juli	2.944,512	8,52
8.	Agustus	3.820,096	11,05
9.	September	2.491,776	7,21
10.	Oktober	2.934,144	8,49
11.	November	3.722,112	10,77
12.	Desember	3.469,824	10,04
Jumlah/Tahun		34.559,988	100

Sumber : Analisis hasil survey DKP Kabupaten Madiun tahun 2010.

Timbulan sampah pada tahun 2010 di Kabupaten Madiun sebesar 34.559,988 m³. dan timbulan sampah tertinggi yakni pada bulan Agustus sebesar 3.820,096 m³. Berikut data hasil sampel komposisi sampah yang dihasilkan masyarakat di berbagai wilayah Kabupaten Madiun Tahun 2010 tersaji pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Komposisi sampah yang dihasilkan di berbagai wilayah Kabupaten Madiun Tahun 2010

No.	Jenis Sampah	%
1.	Sampah Organik	74.38
2.	Plastik	13.61
3.	Kertas	9.49
4.	Lain-lain (kayu)	1.13
5.	Logam	1.40
6.	Karet	1.79
7.	Kaca/Gelas	0.65
8.	Kain/Tekstil	0.77
Jumlah		100

Sumber : hasil survey DKP Kabupaten Madiun tahun 2010.

Jenis sampah yang dihasilkan masyarakat di Kabupaten Madiun pada umumnya adalah sampah organik, yakni mencapai 74,38% dari total

keseluruhan. Sampah organik menjadi timbunan sampah yang paling dominan. Hal ini disebabkan masih banyak pekarangan rumah yang terdapat pepohonan dan sisa dari kegiatan memasak seperti sayuran dan buah-buahan. Sisanya sampah anorganik mencapai 25,62% yang terdiri dari plastik, kertas, kayu, logam, karet, kaca/gelas, dan kain/tekstil. Jenis sampah ini semakin hari akan semakin bertambah jumlahnya dan pada akhirnya akan menimbulkan masalah jika tidak dikelola dengan baik. Untuk mengelola sampah organik, dibutuhkan partisipasi dari ibu rumah tangga seperti melakukan pengumpulan, memilah, membuang di tong/bak sampah, di lubang tanah, dibuat kompos, dimanfaatkan untuk makanan ternak, dan dilakukan pembakaran bila terdapat sampah yang tidak dapat dimanfaatkan kembali. Berikut data hasil survey pengambilan sampel yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Madiun tentang pemanfaatan sampah di berbagai wilayah Kabupaten Madiun tersaji pada Tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3 Sampah yang dimanfaatkan kembali berdasarkan karakteristiknya di Kabupaten Madiun.

No.	Jenis Sampah	%	Jumlah m ³ /th	Dimanfaatkan m ³ /th	Pemanfaatan	Dibuang ke TPA m ³ /th
1.	Sampah Organik	76,87	26.566,270	120.000	Kompos	26.446,270
2.	Kertas	9,84	340.070	289.060	Pemulung	51,260
3.	Plastik	7,65	264,384	198,288	Pemulung	67,096
4.	Lain-lain/ Kayu	2,28	76,032	14,425	Pemulung	61,607
5.	Logam	1,07	36,979	31,432	Pemulung	5,547
6.	Karet	0,93	32,141	-	-	32,141
7.	Kaca/Gelas	0,87	30,067	-	-	30,067
8.	Kain/Tekstil	0,45	15,552	-	-	15,552
Jumlah		100	34.559,998	653,305	-	33.906,693

Sumber: Perhitungan hasil survey DKP Kabupaten Madiun tahun 2010

Melihat Tabel 1.3 di atas masyarakat pada umumnya dan ibu rumah tangga pada khususnya belum melakukan pengolahan sampah

dengan baik terhadap sampah yang diproduksi. Hal ini terlihat dari jumlah jenis sampah mencapai 34.559,998 m³/tahun yang hanya mampu dimanfaatkan sebesar 653,305m³//tahun untuk dijadikan kompos dan diambil nilai ekonomisnya oleh para pemulung, sisanya langsung dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Permasalahan sampah harus segera diatasi mulai dari pemerintah setempat, masyarakat pada umumnya dan ibu rumah tangga pada khususnya. Hal ini dilakukan karena melihat sampai saat ini pengelolaan sampah yang dilakukan ibu rumah tangga baik di kota kecamatan dengan pedesaan masih menggunakan cara-cara konvensional ditambah lagi dengan ketersediaan sarana prasarana yang belum mencukupi. Pengelolaan sampah yang di timbulkan setiap hari hanya dengan cara-cara yang pada umumnya dilakukan yakni melakukan pengumpulan sampah alami dan non alami seperti guguran dedaunan, sisa memasak, kertas, plastik, kayu, logam, karet, kaca/gelas dan kain. Sampah yang telah dikumpulkan kemudian dibuang di tempat terbuka (*Open Dumping*) dan dibakar (*Incineration*) dengan tujuan untuk mengurangi atau menghilangkan sampah. Bahkan masih ada kebiasaan masyarakat yang selalu membuang sampah di sembarang tempat yang mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan tercemar.

Upaya untuk menciptakan kualitas lingkungan permukiman yang bersih dibutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat pada umumnya dan ibu rumah tangga pada khususnya agar lingkungan tetap terjaga kebersihannya. Ibu rumah tangga memiliki peran yang cukup penting dalam lingkungan keluarga. Hampir setiap hari ibu rumah tangga memiliki waktu untuk mengurus dan mengawasi aktivitas dalam keluarga itu sendiri terutama dalam menangani sampah yang dihasilkan. Banyak faktor yang mempengaruhi cara ibu rumah tangga dalam memelihara kebersihan diantaranya pendidikan. Pendidikan akan mempengaruhi cara pandang

bagaimana seorang ibu rumah tangga dalam memelihara kebersihan lingkungan permukiman dari sampah domestik.

Pengelolaan sampah antara kota kecamatan dan desa pada umumnya berbeda, seperti yang terjadi di Desa Jetis dan Desa Mendak. Desa Jetis sebagai daerah kota kecamatan melakukan pengelolaan sampah dengan cara dipilah, dijadikan kompos, dan dibuang/dibakar dan di Desa Mendak sebagai pedesaan melakukan pengelolaan sampah dengan cara tidak dipilah dan dibuang.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Memelihara Kebersihan Lingkungan dari Sampah Domestik di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun**

1.2 Perumusan masalah

- 1) Bagaimana pengelolaan sampah domestik yang dilakukan ibu rumah tangga di Desa Jetis dan Desa Mendak.
- 2) Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kebersihan lingkungan dari sampah domestik.

1.3 Tujuan penelitian

- 1) Untuk membandingkan cara pengelolaan sampah domestik yang dilakukan ibu rumah tangga di Desa Jetis dan Desa Mendak.
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kebersihan lingkungan dari sampah domestik.

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk :

- 1) untuk memberikan informasi bagi pemerintah setempat yakni Kecamatan dan Kelurahan setempat terkait perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah Domestik.
- 2) memberikan informasi bagi masyarakat umumnya dan ibu rumah tangga pada khususnya untuk berperilaku sehat terhadap lingkungan permukimanya.
- 3) penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.
- 4) sebagai syarat mendapatkan gelar S-1 Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1.5 Telaah pustaka dan Penelitian sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

Berdasarkan UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan, (Slamet, 2002).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami sampah yaitu:

1. Sampah yang mudah membusuk (*garbage*) yang terdiri atas daun-daunan, sisa makanan ternak, sayuran, buah-buahan,
2. Sampah yang tidak mudah membusuk (*refuse*) yang terdiri atas kaleng, plastik, besi, gelas, kaca, kertas, tulang, kayu/ranting.
3. Sampah berupa debu/ abu sisa dari pembakaran.

Menurut Gelbert dkk. (1996), salah satu sumber timbunan sampah adalah sampah dari pemukiman penduduk. Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung

organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.

Hampir setiap hari kegiatan rumah tangga menghasilkan sampah. Sampah yang ditimbulkan akan menyebabkan pencemaran lingkungan apabila tidak diimbangi dengan perilaku masyarakat pada umumnya dan ibu rumah tangga pada khususnya dalam mengelola sampah yang diproduksi.

Perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri (Soekidjo, 1993 dalam Sunaryo, 2002). Bentuk tindakan yang dilakukan manusia pada umumnya menyangkut kebiasaan yang dilakukan sehari-hari diantaranya membersihkan rumah, bekerja, melakukan kegiatan sosial.

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup (Sri Kusmiyati dan Desminiarti, 1990 dalam Sunaryo, 2002).

Suatu bentuk tindakan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam memelihara kebersihan lingkungannya akan Berbeda. Hal ini disebabkan karakteristik status sosial setiap ibu rumah tangga antara yang satu dengan yang lain. Diantaranya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, dan jumlah penduduk, kepadatan penduduk dimana para ibu rumah tangga tersebut tinggal. Salah satu yang membedakan adalah tingkat pendidikan. Dengan perbedaan tingkat pendidikan ini akan mempengaruhi perilaku setiap ibu rumah tangga dalam mengelola sampah domestik.

Pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Bab VI pasal 13, menyatakan: “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Bagaimana masyarakat membutuhkan

sebuah pendidikan yang dapat membimbing, menambah wawasan dan membentuk pola pikir ibu rumah tangga terhadap perkembangan yang terjadi pada saat ini, dengan demikian pola pikir dan tingkat kesadarannya menjadi berubah dan semakin terbuka. Semakin bertambahnya ilmu pengetahuan dan wawasan melalui pendidikan, maka akan mengetahui harus bagaimana para ibu rumah tangga dalam bertindak atau melakukan sesuatu termasuk dalam melakukan pengelolaan sampah domestik yang ditimbulkan.

1.6 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Komang Ayu Artiningsih tahun 2008 dengan judul : Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (studi kasus di Sampangan dan Jomblang, kota Semarang) tujuan penelitian:

- a. Memperoleh gambaran dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat yang telah berjalan di Kelurahan Sampangan dan Kelurahan Jomblang beserta mana peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga beserta permasalahannya.
- b. Menginventarisir tantangan dan peluang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan mengidentifikasi kontribusinya dalam mengurangi volume sampah.

Metode penelitian adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud mendeskripsikan fenomena dalam pengelolaan sampah rumah tangga/kawasan, yang terjadi di Kelurahan Sampangan dan Kelurahan Jomblang. Hasilnya :

- a) Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat dapat mereduksi timbulan sampah yang dibuang. Berdasarkan hasil analisis observasi, komposisi timbulan sampah di Jomblang adalah sampah organik 50.75% plastik 17.14%, kertas 19.42% dan

kaca/logam 12.70%. Sedangkan di Sampangan, sampah organik 49.52%, plastik 18%, kertas 19.29%, kaca/logam 12.52%.

- b) Dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di RT03, RWII Sampangan baru dalam tarap memilah sampah anorganik untuk dijual. Hasil dari penjualan sampah anorganik dimanfaatkan oleh ibu-ibu sebagai nilai tambah dalam rumah tangga. Dengan adanya pemilahan sampah kemudian dijual, maka tindakan warga RT03, RW II Sampangan sudah bisa mengurangi beban lingkungan, tetapi karena keterbatasan sarana dan prasarana sampah organik masih dibuang kelilingkungan. Sedangkan di RT09, RWXI Jomblang sudah melakukan pengomposan dan pemilahan, sama dengan di Sampangan setelah dipilah sampah anorganik kemudian dijual, dan kompos yang sudah jadi dipakai untuk menyuburkan tanaman masing-masing dalam rumah tangga, sehingga pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh warga Jomblang sudah mengurangi beban TPA maupun lingkungan. Karena keterbatasan sarana dan prasarana belum semua warga melakukan pengomposan.
- c) Permasalahan utama dari peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah bagaimana menerapkan paradigma dari memilah, membuang sampah menjadi memanfaatkan sampah. Kader-kader lingkungan sangat besar peranannya dalam membantu terwujudnya program pemerintah.

Imanda Amalia tahun 2009 dengan judul Hubungan antara Pendidikan, Pendapatan dan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) di Pasar Kliwon dan Jebres kota Surakarta. Tujuan penelitiannya adalah Mengetahui hubungan antara pendidikan, pendapatan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada

pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) di Kecamatan Pasar Kliwon dan Jebres Kotamadia Surakarta. Tujuan khusus:

- a) Mengetahui pendidikan pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) di Kecamatan Pasar Kliwon dan Jebres Kotamadia Surakarta.
- b) Mengetahui pendapatan pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) di Kecamatan Pasar Kliwon dan Jebres Kotamadia Surakarta.
- c) Mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pedagang hidangan istimewa kampung (HIK).
- d) Menganalisis hubungan antara pendidikan dan PHBS pada pedagang hidangan istimewa kampung (HIK).
- e) Menganalisis hubungan antara pendapatan dan PHBS pada pedagang hidangan istimewa kampung (HIK).

Metode yang digunakan observasional analitik dengan rancangan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *cross sectional* karena variabel bebas dan variabel terikat diambil dalam waktu bersamaan sekaligus pada saat itu (*point time approach*). Hasil penelitiannya adalah:

- 1) Pendidikan pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) di Kecamatan Pasar Kliwon dan Jebres Kotamadia Surakarta sebagian besar berpendidikan sekolah dasar yaitu sebanyak 16 orang (40%).
- 2) Pendapatan perhari tertinggi pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) yaitu Rp. 200.000 dan pendapatan terendah Rp.10.000.
- 3) Pedagang HIK sebagian besar berperilaku kurang sehat sebanyak 30 orang (75%) dan hanya 10 orang (25%) yang berperilaku sehat.
- 4) Ada hubungan antara tingkat pendidikan dan PHBS ($p = 0,003$) pada pedagang HIK.
- 5) Ada hubungan antara tingkat pendapatan dan PHBS ($p = 0,049$) pada pedagang H

Tabel 1.5 Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Ni Komang Ayu Artiningsih (2008)	Imanda Amalia (2009)	Rizal (2011)
Judul	Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (studi kasus di sampangan dan jomblang, kota semarang)	Hubungan antara Pendidikan, Pendapatan dan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) di pasar Kliwon dan Jebres kota Surakarta.	Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kebersihan dari sampah domestic. (studi kasus di Desa Mendak dan Desa Jetis kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun)
Tujuan	<p>1. Memperoleh gambaran dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat yang telah berlaian di Kelurahan Sampangan dan Kelurahan Jomblang besejauh mana peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga beserta permasalahannya.</p> <p>2. Menginventarisir tantangan dan peluang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan mengidentifikasi kontribusinya dalam mengurangi volume sampah.</p> <p>3. Mengetahui upaya peran serta masyarakat di Sampangan dan Jomblang dalam pengelolaan sampah rumah tangga.</p>	<p>Mengetahui hubungan antara pendidikan, pendapatan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) di Kecamatan Pasar Kliwon dan Jebres Kotamadia Surakarta.</p> <p>Tujuan khusus:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pendidikan pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) di Kecamatan Pasar Kliwon dan Jebres Kotamadia Surakarta. 2. Mengetahui pendapatan pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) di Kecamatan Pasar Kliwon dan Jebres Kotamadia Surakarta 3. Mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pedagang hidangan istimewa kampung (HIK). 4. Menganalisis hubungan antara pendidikan dan PHBS pada pedagang hidangan istimewa kampung (HIK). 5. Menganalisis hubungan antara pendapatan dan PHBS pada pedagang hidangan istimewa kampung (HIK). 	<p>1). Untuk menggambarkan pengelolaan sampah domestik yang dilakukan ibu rumah tangga di Desa Jetis dan Desa Mendak.</p> <p>2). Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kebersihan lingkungan dari sampah domestik.</p>
Metode	Deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud mendeskripsikan fenomena dalam pengelolaan sampah rumah tangga/kawasan, yang terjadi di Kelurahan Sampangan dan Kelurahan	Metode yang digunakan observasional analitik	Proporsional Random Sampling

	Jomblang.		
Hasil	<p>1. Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat dapat mereduksi timbulan sampah yang dibuang. Berdasarkan hasil analisis observasi, komposisi timbulan sampah di Jomblang adalah sampah organik 50.75% plastik 17.14%, kertas 19.42% dan kaca/logam 12.70%. Sedangkan di Sampangan, sampah organik 49.52%, plastik 18%, kertas 19.29%, kaca/logam 12.52%.</p> <p>2. Dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di RT03, RWII Sampangan baru dalam tarap memilah sampah anorganik untuk dijual. Hasil dari penjualan sampah anorganik dimanfaatkan oleh ibu-ibu sebagai nilai tambah dalam rumah tangga. Dengan adanya pemilahan sampah kemudian dijual, maka tindakan warga RT03, RW II Sampangan sudah bisa mengurangi beban lingkungan, tetapi karena keterbatasan sarana dan prasarana sampah organik masih dibuang kelingkungan. Sedangkan di RT09, RWXI Jomblang sudah melakukan pengomposan dan pemilahan, sama dengan di Sampangan setelah dipilah sampah anorganik kemudian dijual, dan kompos yang sudah jadi dipakai untuk menyuburkan tanaman masing-masing dalam rumah tangga, sehingga pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh warga Jomblang sudah mengurangi beban TPA maupun lingkungan. Karena keterbatasan sarana dan prasarana belum semua warga melakukan pengomposan.</p>	<p>1. Pendidikan pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) di Kecamatan Pasar Kliwon dan Jebres Kotamadia Surakarta sebagian besar berpendidikan sekolah dasar yaitu sebanyak 16 orang (40%).</p> <p>2. Pendapatan perhari tertinggi pedagang hidangan istimewa kampung (HIK) yaitu Rp. 200.000 dan pendapatan terendah Rp.10.000.</p> <p>3. Pedagang HIK sebagian besar berperilaku kurang sehat sebanyak 30 orang (75%) dan hanya 10 orang (25%) yang berperilaku sehat.</p> <p>4. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dan PHBS ($p = 0,003$) pada pedagang HIK.</p> <p>5. Ada hubungan antara tingkat pendapatan dan PHBS ($p = 0,049$) pada pedagang HIK.</p>	<p>1. Pengelolaan sampah yang dilakukan ibu rumah tangga di Desa Mendak dengan cara dikumpulkan, tidak dipilah, dibuang <i>Open Dumping</i>. Di Desa Jetis pengelolaan sampah yang dilakukan ibu rumah tangga dengan cara dikumpulkan, dipilah, dimanfaatkan sebagai makanan ternak, dijual, dibuang di lubang tanah dan dibakar.</p> <p>2. Terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kebersihan lingkungan dari sampah domestik.</p>

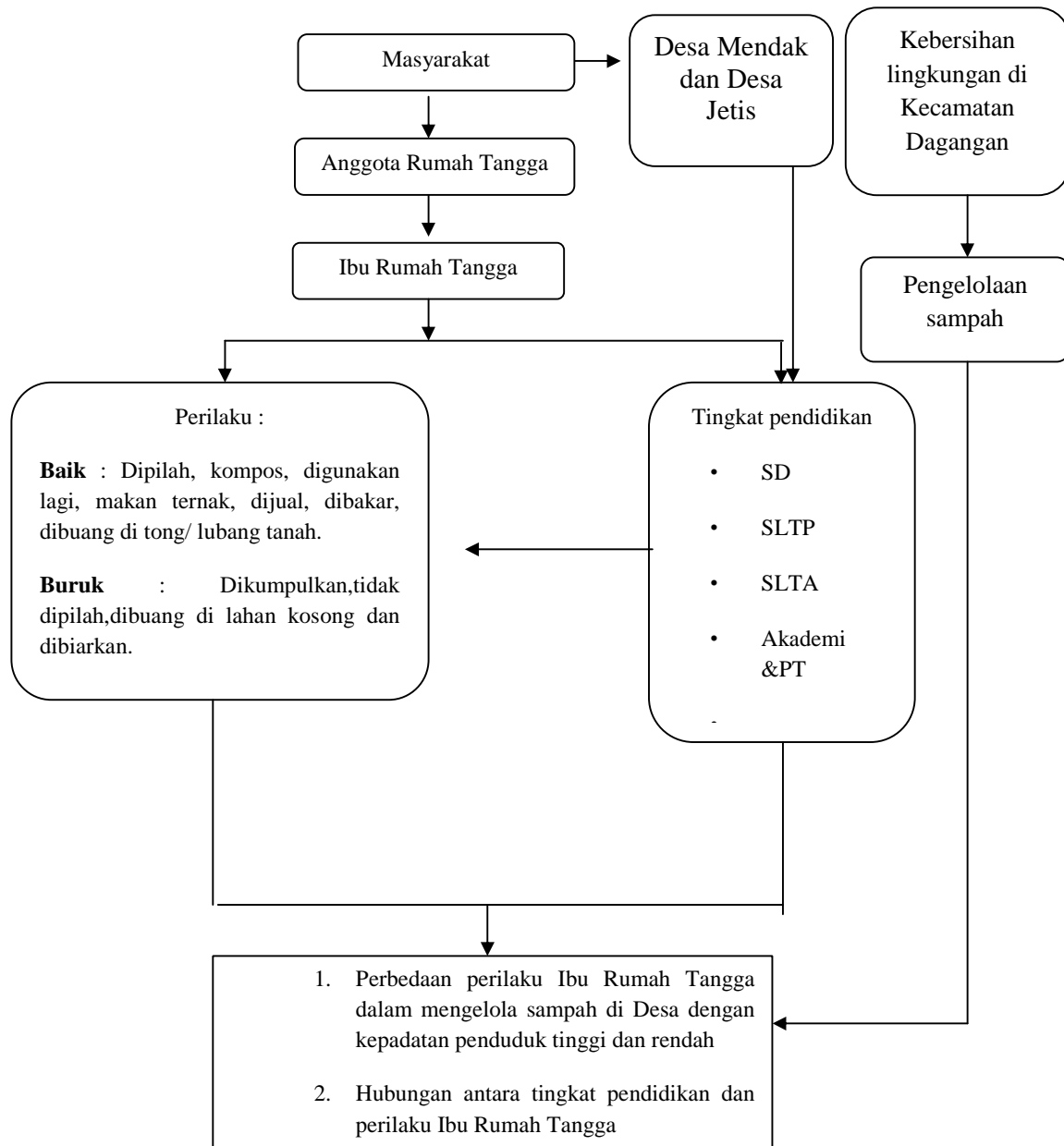
1.7 Kerangka penelitian

Sampah merupakan konsekuensi dari kehidupan manusia dengan segala aktivitasnya, salah satunya adalah kegiatan rumah tangga. Dalam kegiatan rumah tangga seperti memasak, menyapu, mencuci yang dilakukan setiap hari pasti akan menimbulkan sampah. Sampah hasil dari kegiatan rumah tangga ini akan semakin menumpuk jumlahnya dan akan menimbulkan permasalahan seperti bau tidak sedap, lingkungan rumah kotor. Dengan demikian sampah yang ditimbulkan dari kegiatan rumah tangga harus dikelola dengan baik.

Upaya memelihara lingkungan Rumah Tangga agar tetap terjaga kebersihannya maka diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat dan anggota keluarga pada umumnya dan ibu rumah tangga pada khususnya. Ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam melakukan pengelolaan sampah di lingkungan sekitar tempat tinggal. Karena ibu rumah tangga yang mengatur kebutuhan dalam kegiatan rumah tangga setiap harinya, memantau terjadinya timbunan sampah domestik setiap harinya, termasuk peran ibu rumah tangga dalam memberi pengarahan dan pemahaman terhadap anggota rumah tangga untuk bertanggungjawab terhadap sampah yang diproduksi.

Perilaku ibu rumah tangga antara yang satu dengan yang lain dalam memelihara kebersihan lingkungannya akan berbeda. Adapun yang membedakan diantaranya adalah tingkat pendidikan masing-masing ibu rumah tangga di Desa Jetis dan Mendak. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah domestik apakah baik ataukah buruk. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku ibu rumah tangga ini akan mempengaruhi kebersihan lingkungan rumah tangga yang ada di Kecamatan Dagangan bagaimana cara mengelola sampah domestik yang telah diproduksi, tidak ada sampah yang berserakan di dalam rumah, di jalanan, dan di tempat saluran air/got.

Untuk mempermudah pemecahan masalah ini maka di buat kerangka pemikiran melalui diagram alir sebagai berikut :



Sumber: Penulis (2011)

Gambar 1 : Kerangka Penelitian

1.8 Hipotesis

- a. Terdapat perbedaan perilaku ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah di Desa Mendak dan di Desa Jetis.
- b. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah.

1.9 Metode penelitian

Dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survey. Adapun langkah-langkah yang digunakan diantaranya persiapan, menentukan populasi dan sampel menentukan variabel, pembuatan proposal penelitian, pemilihan daerah penelitian, pengumpulan data, analisis data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

1.9.1 Langkah penelitian

Untuk menyelesaikan Penelitian ini, ditempuh melalui beberapa langkah-langkah yaitu :

1. Persiapan

Hal yang dipersiapkan dalam penelitian ini adalah:

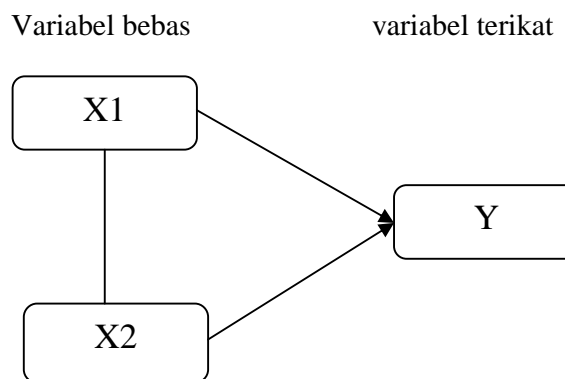
- a) studi kepustakaan untuk mendapatkan informasi awal yang berkaitan dengan studi untuk melakukan penelitian.
- b) Melakukan orientasi medan untuk mempelajari daerah penelitian dan melihat masalah berdasarkan studi kepustakaan yang nantinya diangkat menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

c) Menentukan populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga yang ada di Desa Mendak dan Desa Jetis. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive random sampling*. Ibu rumah tangga yang tinggal di Daerah penelitian masing-masing diambil secara berimbang yakni sebesar 5% dari jumlah ibu rumah tangga.

d) Menentukan Variabel

Dalam penelitian ini lebih diarahkan kepada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu tingkat pendidikan dan perilaku sedangkan variabel terikat yaitu kebersihan lingkungan. Hubungan antar variabel tersaji pada gambar berikut.



Gambar 2 : Hubungan antar variabel

e) Pembuatan proposal penelitian yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dalam penelitian yang dilakukan.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian ini yang dilakukan adalah: pengumpulan data yang dibutuhkan baik data sekunder yakni jumlah penduduk, jumlah rumah tangga, peta administrasi dll yang diperoleh dari instansi terkait maupun data primer yang diperoleh dari hasil survey lapangan di daerah penelitian meliputi nama responden, umur, alamat, pendidikan dll. Kemudian menganalisis data yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

3. Penyelesaian akhir

Pembuatan laporan dari penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk *hard copy* yang nantinya dijadikan sebagai tambahan referensi pustaka bagi penelitian berikutnya yang sejenis serta sebagai tanda bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan.

1.9.2 Pemilihan daerah penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun yang meliputi lima belas Desa. Kecamatan Dagangan dipilih sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Di Kecamatan Dagangan, sebagian besar sampah belum dikelola dengan baik.
- b) Kecamatan Dagangan belum melakukan pengelolaan sampah yang diproduksi oleh masyarakatnya.
- c) Sampah yang ada di Kecamatan Dagangan belum dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Madiun.

1.9.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek atau objek yang diteliti dan ada hubungannya dengan yang diteliti (Tika,2005).

Untuk mendapatkan data primer baik di Desa Mendak dan Desa Jetis di peroleh dengan metode observasi di lapangan melalui wawancara secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner tertutup sebagai alat pengumpul data. Data primer yang penulis kumpulkan adalah data nama responden, umur, tingkat pendidikan, cara pengelolaan sampah dalam rumah tangga dll.

- 2) Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari instansi terkait berdasarkan penelitian dan pelaporan terdahulu. Data sekunder yang penulis kumpulkan meliputi peta administrasi, jumlah penduduk, jumlah produksi sampah, jumlah rumah tangga dll.

1.9.4 Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah analisis tabel frekuensi dan analisis regresi linier sederhana. Untuk menjawab tujuan yang pertama analisis data yang digunakan adalah analisis tabel frekuensi. Fungsi tabel frekuensi antara lain :

1. Mencek apakah jawaban responden atas satu pertanyaan adalah konsisten dengan jawaban satu pertanyaan lainnya (terutama pada pertanyaan – pertanyaan untuk menyaring responden).

2. Mendapatkan deskripsi ciri atau karakteristik responden atas analisa satu variabel tertentu (univariate analysis).
3. Mempelajari distribusi variabel-variabel pendukung.
4. Menentukan klasifikasi yang paling baik untuk tabulasi silang.

Analisis tabel frekuensi juga digunakan untuk mendeskripsikan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah domestik yang meliputi: pengumpulan sampah, tempat pembuangan, cara mengelola sampah organik dan anorganik. Yang di maksud dengan kebersihan dalam hal ini adalah suatu keadaan bersih dari sampah domestik. Adapun perilaku ibu rumah tangga dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua. Untuk lebih jelasnya perilaku ibu rumah tangga tersaji pada tabel 1.6 sebagai berikut.

Tabel 1.6 Kategori perilaku ibu rumah tangga di daerah penelitian dalam memelihara kebersihan lingkungan dari sampah domestik.

Perilaku	Kategori
Baik	Dipilah, kompos, dibuang di tong/lubang tanah, dibakar.
	Dipilah, dibuang di tong/lubang tanah, reuse, dibakar.
	Dipilah, makanan ternak, dibakar, dibuang di tong/lubang tanah
	Dipilah, dijual, dibakar, dibuang di tong/lubang tanah
	Dipilah, kompos, reuse.
Buruk	Tidak dipilah
	Dibuang di lahan terbuka (<i>Open dumping</i>), Saluran air, Lubang tanah

Sumber : Penulis berdasarkan observasi 2011

Berdasarkan tabel 1.6 dalam konteks perilaku kebersihan di daerah penelitian perilaku dapat dikatakan kebersihannya baik seperti dikumpulkan, dipilah, dibuang di tong/lubang tanah, dijual, kompos, makan ternak, bakar, reuse. Kebersihan lingkungan Yang dapat dikatakan sedang seperti dikumpulkan, tidak dipilah, dibuang di tong/bak sampah, dibakar dan perilaku kebersihan lingkungan yang

dapat dikatakan buruk seperti: Dikumpulkan,tidak dipilah,dibuang di lahan kosong (*open dumping*) dan dibiarkan.

Untuk menjawab tujuan yang kedua di gunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan dibantu Software SPSS. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari hubungan antar variable bebas dan variabel terikat. Persamaan umum regresi linier sederhana tersaji sebagai berikut.

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x^2)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(n \sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad \dots\dots \text{Rumus 1.1}$$

Keterangan :

- y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi
- a = harga y bila x = 0 (harga konstan)
- b = koefisien regresi. Bila nilai b positif (+) = naik, sedangkan bila nilai b negatif (-) = turun
- x = subjek pada variabel independen

1.10 Batasan operasional

Sampah Anorganik sampah kering yang tidak mudah busuk/ sampah yang tidak mudah terurai. (penulis)

Ibu Rumah tangga adalah seorang perempuan yang telah menikah berusia 18 ke atas. (penulis)

Kebersihan berarti tertata rapi dan tidak ada sampah yang berserakan. (penulis)

Lingkungan Permukiman dalam penelitian ini adalah keadaan dalam rumah dan luar rumah seperti halaman,jalan depan rumah, sanitasi air, dan perkebunan rumah. (penulis)

Memelihara adalah menjaga, merawat, dan memelihara. (penulis)

Sampah Organik sampah basah yang mudah busuk/sampah yang mudah terurai. (penulis)

Pendidikan adalah adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UUD no 20 Bab VI pasal 13 tahun 2003)

Penduduk sekelompok orang yang tinggal di suatu daerah. (penulis)

Perilaku ibu rumah tangga dalam penelitian ini adalah perilaku ibu rumah tangga yang terlibat secara aktif dalam melakukan hal-hal yang menunjang dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan. (penulis)

Sampah adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomi (E. Colink, 1996).

Sampah Domestik dalam penelitian ini adalah sisa sayuran, buah-buahan, sisa makanan ternak/manusia, kertas, plastik, kayu/ranting, logam, karet, kaca/gelas, dan kain. (penulis)

Tingkat pendidikan adalah lamanya seseorang menempuh pendidikan sekolah dengan indikator lulusan pendidikan formal. yaitu meliputi tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, Akademi dan Perguruan Tinggi. (penulis)

